



PAPER – OPEN ACCESS

Konservasi Ruko pada Koridor Jalan Jend. Ahmad Yani

Author : Novrial, dkk
DOI : 10.32734/ee.v2i1.396
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Konservasi Ruko pada Koridor Jalan Jend. Ahmad Yani

Novrial^a, Gita Pasaribu^b, Sonia Sitompul^c, Gregorius^d, Farhan Bagas^e

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Jalan Perpustakaan Gedung J7 Kampus USU Medan 20155

anovrial@yahoo.com.sg, gitapasaribu158@gmail.com, nadiaasoniaa@gmail.com, gregoriusdachi@gmail.com, farhanbagas16@gmail.com

Abstrak

Konservasi sebuah kawasan bersejarah memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan dan menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk dikembangkan. Proses pengelolaannya dilakukan agar suatu makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, yang mencakup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi/revitalisasi dan demolisi. Salah satu kawasan yang perlu dikonservasi adalah ruko pada Jalan Ahmad Yani yang akan difokuskan hanya pada bagian preservasi dan restorasi. Bangunan yang memiliki nilai sejarah tersebut seperti tidak dilestarikan. Oleh karena itu, konservasi bangunan bersejarah sangat dibutuhkan agar tetap bisa menjaga cagar budaya. Berdasarkan pengamatan pada ruko di Jalan Ahmad Yani, beberapa bangunan ditemukan mengalami perubahan komponen dan mengalami kerusakan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tolok ukur dalam melakukan konservasi bangunan ruko pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani agar dapat memberikan solusi kepada Pemerintah Kota dalam melakukan konservasi terhadap bangunan bersejarah. Metode penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data primer yang dilakukan dengan mendokumentasikan ruko di sepanjang lokasi penelitian dan menyatukannya menjadi sebuah deretan dalam bentuk gambar, kemudian menentukan variabel yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk menemukan masalah yang terjadi di lapangan. Selanjutnya menganalisa teori yang menjadi tolak ukur dalam mengkonservasi dan dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Adapun penelitian ini akan menghasilkan pedoman dalam hal mengkonservasi bangunan ruko bersejarah di koridor Jalan Jend. Ahmad Yani Medan. Dengan adanya tolak ukur atau pedoman dalam mengkonservasi bangunan bersejarah tersebut diharapkan dapat mempertahankan dan melestarikan ruko bersejarah di Kota Medan.

Kata kunci: konservasi ruko, preservasi, restorasi

Abstract

Conservation of a historic area has a very promising tourism potential and becomes a special attraction to be developed. The management process is carried out so that a cultural meaning it contains is well maintained. Conservation can cover all maintenance activities and be adapted to local situations and conditions, which include preservation, restoration, reconstruction, adaptation/revitalization, and demolition. One area that needs to be conserved is a shop on Jalan Ahmad Yani which will be focused only on the preservation and restoration section. Buildings that have such historical value are not preserved. Therefore, the conservation of historic buildings is needed so that they can maintain cultural heritage. Based on observations on shop houses on Jalan Ahmad Yani, several buildings were found to experience component changes and were damaged. This research was conducted to see benchmarks for the conservation of shop buildings in the Jalan Jend corridor. Ahmad Yani to provide solutions to the City Government in conserving historical buildings. The research method is qualitative descriptive. The researcher collects primary data which is done by documenting the shophouse along the research location and integrating it into a row in the form of an image, then determining the variables to be examined. Observation aims to find problems that occur in the field. Furthermore, analyzing the theory becomes a benchmark in conserving and being associated with issues that arise in the area. The research will produce guidelines for conserving historic shop buildings in Jalan Jend corridor. Ahmad Yani Medan. With the existence of benchmarks or guidelines in preserving historical buildings, it is expected to be able to maintain and preserve historic shophouses in the city of Medan.

Keywords: *shophouse conservation, preservation, restoration*

1. Pendahuluan

Konservasi sebuah kawasan bersejarah memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan dan menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk dikembangkan. Konsep pengembangan kota yang tepat dengan keadaan daerah konservasi mulai diberdayakan seperti konsep kota berkelanjutan. Konsep kota berkelanjutan secara singkat adalah pengembangan kota dengan mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan perlindungan cagar budaya yang ada di dalamnya. Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, dapat pula mencakup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi/revitalisasi dan demolisi. Konservasi pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani difokuskan pada preservasi dan restorasi.

Berdasarkan pengamatan pada ruko di jalan Ahmad Yani, beberapa bangunan ditemukan mengalami perubahan komponen dan mengalami kerusakan. Maka dari itu perlu dilakukan konservasi pada ruko dalam melestarikan bangunan cagar budaya. Dari beberapa literatur kriteria yang menggambarkan dasar-dasar pertimbangan atau tolok ukur mengapa suatu obyek perlu dilestarikan adalah estetika/arsitektonis, keselamatan, kejamakan/tipikal, kelangkaan, keluarbiasaan/keistimewaan, peranan sejarah, penguat karakter kawasan. [1]

Ruko-ruko yang ada di Jalan Ahmad Yani mempengaruhi karakter sebuah kota yang dapat dinilai dengan mudah jika dilakukan secara visual. Karakter visual dibentuk oleh tatanan atau interaksi dan komposisi berbagai elemen-elemen seperti bentuk, garis, warna tekstur dan skala & proporsi.[5]

Kehadiran ruko pada saat ini sedikit yang memperhatikan natural setting, settlement pattern, vegetation and manmade element, serta kesesuaian fasad.

1.1. Pengertian Konservasi

"Konservasi adalah upaya untuk melestarikan, melindungi serta memanfaatkan sumber daya suatu tempat, seperti gedung-gedung tua yang memiliki arti sejarah atau budaya, kawasan dengan kepadatan penduduk yang ideal, cagar budaya, hutan lindung dan sebagainya". Berarti, konservasi juga merupakan upaya preservasi dengan tetap memanfaatkan kegunaan dari suatu seperti kegiatan asalnya atau bagi kegiatan yang sama sekali baru sehingga dapat membiayai sendiri kelangsungan eksistensinya. [2]

Tujuan dari konservasi adalah mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia. Dengan demikian, konservasi merupakan upaya mengelola perubahan menuju pelestarian nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan kata lain bahwa dalam konsep konservasi terdapat alur memperbaharui kembali (renew), memanfaatkan kembali (reuse), mengurangi (reduce), mendaur ulang kembali (recycle), dan menguangkan kembali (refund).

1.2. Jenis-Jenis Konservasi

Konservasi dibagi menjadi beberapa jenis [3], yaitu:

- Preservasi, adalah mempertahankan (melestarikan) yang telah dibangun disuatu tempat dalam keadaan aslinya tanpa ada perubahan dan mencegah penghancuran.
- Restorasi, adalah pengembalian yang telah dibangun disuatu tempat ke kondisi semula yang diketahui, dengan menghilangkan tambahan atau membangun kembali komponen-komponen semula tanpa menggunakan bahan baru.
- Rekontruksi, adalah membangun kembali suatu tempat sesuai mungkin dengan kondisi semula yang diketahui dan diperbedakan dengan menggunakan bahan baru atau lama.
- Adaptasi, adalah merubah suatu tempat sesuai dengan penggunaan yang dapat digabungkan.
- Revitalisasi adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai- nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.

1.3. Tolok Ukur atau Kriteria Konservasi Bangunan Bersejarah

Ada beberapa tolok ukur dalam pelaksanaan konservasi bangunan bersejarah. Berdasarkan studi yang dilakukan, setiap negara memiliki kriteria yang berbeda dalam menentukan obyek yang perlu dilestarikan, tergantung dari definisi yang digunakan dan sifat obyek yang dipertimbangkan[4]. Dari beberapa literatur kriteria yang menggambarkan dasar-dasar pertimbangan atau tolok ukur mengapa suatu obyek perlu dilestarikan adalah sebagai berikut [2]:

Tolok ukur fisik-visual

- Estetika/arsitektonis, berkaitan dengan nilai estetis dan arsitektural, meliputi bentuk, gaya, struktur, tata ruang, dan ornamen.
- Keselamatan, berkaitan dengan pemeliharaan struktur bangunan tua agar tidak terjadi suatu yang membahayakan keselamatan penghuni maupun masyarakat di lingkungan sekitar bangunan tua tersebut.
- Kejamakan/tipikal, berkaitan dengan obyek yang mewakili kelas dan jenis khusus, tipikal yang cukup berperan.
- Kelangkaan, berkaitan dengan obyek yang mewakili sisa dari peninggalan terakhir gaya yang mewakili jaman, yang tidak dimiliki daerah lain.
- Keluarbiasa/keistimewaan, suatu obyek observasi yang memiliki bentuk paling menonjol, tinggi, dan besar. Keistimewaan memberi tanda atau ciri suatu kawasan tertentu.
- Peranan sejarah, merupakan lingkungan kota atau bangunan yang memiliki nilai historis suatu peristiwa yang mencatat peran ikatan simbolis suatu rangkaian sejarah masa lalu dan perkembangan suatu kota untuk dilestarikan dan dikembangkan.
- Penguat karakter kawasan, berkaitan dengan obyek yang mempengaruhi kawasan- kawasan sekitar dan bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan.

Tolok ukur non fisik

- Ekonomi, dimana kondisi bangunan tua yang baik akan menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan investor untuk mengembangkannya sehingga dapat digali potensi ekonominya.
- Sosial dan budaya, dimana bangunan tua tersebut memiliki nilai agama dan spiritual, memiliki nilai budaya dan tradisi yang penting bagi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian bersifat kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan oleh data-data/variabel eksisting yang diambil dari kasus tersebut yang di ambil dari instrument- instrumen, dan kemudian disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan standar-standar teori yang telah ada untuk menghasilkan simpulan penelitian.

2.1. Metode Penentuan Variabel

Variabel tolok ukur konservasi bangunan ruko pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani yaitu:

Estetika/arsitektonis

- Tidak Terwakili yaitu bangunan yang tidak mewakili masa gaya sejarah tertentu yang dilihat dari nilai estetis yaitu bentuk, tataruang dan ornamennya
- Cukup Terwakili yaitu bangunan yang mewakili masa gaya sejarah tertentu dari bentuk tata ruang dan ornamennya (bangunan kurang dari 50 tahun)
- Terwakili yaitu bangunan yang mewakili masa gaya sejarah tertentu dari bentuk dan ornamennya (bangunan kurang dari 50 tahun)

Kejamakan/tipikal

- Tidak dilestarikan yaitu bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang tidak dilestarikan karena tidak mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan.
- Cukup dilestarikan yaitu bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang tidak dilestarikan tetapi tidak mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan.
- Dilestarikan yaitu bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang tidak dilestarikan karena mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan.

Kelangkaan

- Tidak langka yaitu menggunakan salah satu gaya arsitektur yang masih ada dalam jumlah cukup banyak.
- Cukup langka yaitu menggunakan salah satu gaya arsitektur yang masih dalam jumlah cukup banyak, meskipun arsitekturnya tidak sama persis.
- Langka yaitu menggunakan salah satu gaya arsitektur dan tidak ditemukan atau digunakan terhadap bangunan lainnya di Kota Medan.

Keluarbiasaan/ keistimewaan

- Tidak dilindungi yaitu bangunan-bangunan ruang yang tidak dilindungi karena tidak memiliki keistimewaan.
- Cukup dilindungi yaitu bangunan-bangunan ruang yang dilindungi tetapi tidak memiliki keistimewaan khusus, seperti tertua, terbesar pertama, tertinggi.
- Dilindungi yaitu bangunan-bangunan ruang yang dilindungi karena memiliki keistimewaan.

Peranan sejarah

- Tidak berperan yaitu tidak berperan terhadap nilai sejarah dengan peristiwa perubahan dan/ atau perkembangan Kota Medan, nilai-nilai kepahlawanan, peristiwa kejuangan bangsa Indonesia, ketokohan, politik, sosial, budaya yang menjadi nilai kesejarahan pada tingkat nasional dan daerah untuk memperkuat jati diri bangsa.
- Cukup berperan yaitu berperan diantara nilai sejarah dengan peristiwa perubahan dan/ atau perkembangan Kota Medan dan nilai-nilai dalam cakupan local atau kedaerahan, khususnya di Kota Medan
- Berperan yaitu nilai sejarah dengan peristiwa perubahan dan/ atau perkembangan Kota Medan, nilai-nilai kepahlawanan, peristiwa kejuangan bangsa Indonesia, ketokohan, politik, sosial, budaya yang menjadi nilai kesejarahan pada tingkat nasional dan daerah untuk memperkuat jati diri bangsa.

Penguat citra kawasan.

- Tidak mempengaruhi yaitu Bangunan-bangunan dan bagian kota yang tidak mempengaruhi kawasan maupun lingkungan di sekitarnya.
- Cukup mempengaruhi yaitu Bangunan-bangunan dan bagian kota yang karena potensi dan keberadaannya tetapi tidak mempengaruhi serta sangat bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan disekitarnya.
- Mempengaruhi yaitu Bangunan-bangunan dan bagian kota yang karena potensi dan keberadaannya mempengaruhi serta sangat bermakna untuk meningkatkan kualitas kawasan dan citra lingkungan disekitarnya.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metoda pengumpulan data yang disesuaikan dengan metoda penelitian, yaitu:

2.2.1. Observasi

Estetika/ arsitektoris

Indikator terhadap variable estetika yaitu konservasi bangunan yang tidak mewakili masa gaya sejarah tertentu yang dilihat dari nilai estetis yaitu bentuk dan ornamennya. Keterangan yang akan di observasi adalah upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam memperkuat estetika ditinjau dari bentuk dan ornamennya.

- *Kejamakan/tipikal*

Indikator terhadap variable kejamakan/tipikal yaitu konservasi bangunanbangunan, atau bagian dari kota yang tidak dilestarikan karena tidak mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan. Keterangan yang akan di observasi adalah upaya dalam melestarikan bangunan yang tidak mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan.

- *Kelangkaan*

Indikator terhadap variable kelangkaan yaitu konservasi bangunan yang tidak ditemukan menggunakan salah satu gaya arsitektur. Keterangan yang akan di observasi adalah upaya dalam menggunakan gaya arsitektur.

- *Keluarbiasaan/ keistimewaan*

Indikator terhadap variable keluarbiasaan/ keistimewaan yaitu konservasi bangunanbangunan ruang yang tidak dilindungi karena tidak memiliki keistimewaan. Keterangan yang akan di observasi adalah penentuan bangunan yang tidak memiliki keistemewaan yang akan dikonservasi.

- *Peranan sejarah*

Indikator terhadap variable peranan sejarah yaitu berperan terhadap nilai sejarah. Keterangan yang akan di observasi adalah mengupayakan konservasi bangunan yang memiliki nilai sejarah.

- *Penguat citra kawasan*

Indikator terhadap variable penguat citra kawasan yaitu konservasi bangunan-bangunan dan bagian kota yang tidak mempengaruhi kawasan maupun lingkungan di sekitarnya. Keterangan yang akan di observasi adalah upaya konservasi dalam memperkuat citra kawasan.

2.2.2. Dokumentasi

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- *Data primer*

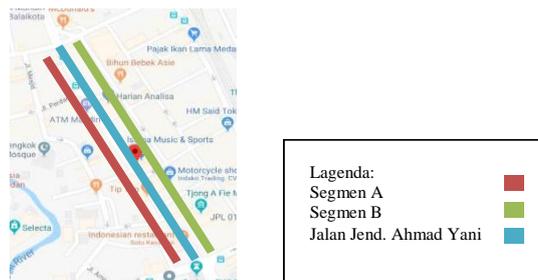
Data primer berupa data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan langsung di lapangan yang merupakan hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akan menyelesaikan rumusan masalah penelitian ini.

- *Data sekunder*

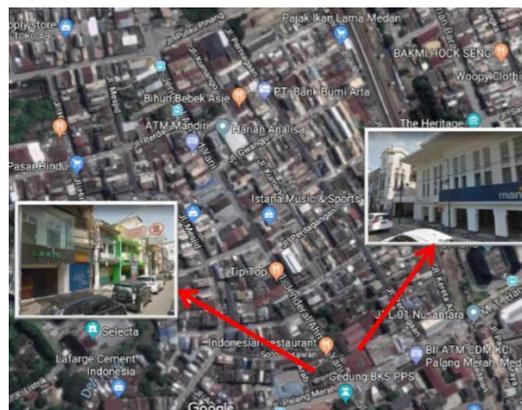
Data sekunder berupa dokumentasi sebagai hasil penelitian kepustakaan mengenai konservasi ruko pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani beserta seluruh aktivitas didalamnya.

3. Analisa dan Pembahasan

Hasil Identifikasi dan Analisis Bangunan ruko di Jalan Jend. Ahmad Yani



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian
(sumber: maps.google.com)



Gambar 2 Letak Bangunan di Jalan Jend. Ahmad Yani
Sumber : Analisis penulis, 2019

3.1 Estetika/arsitektonis

Estetika/arsitektonis, berkaitan dengan nilai estetis dan arsitektural, meliputi bentuk, gaya, struktur, tata ruang, dan ornamen. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap bangunan ruko di Jalan Jend. Ahmad Yani ditemukan beberapa permasalahan terkait estetika/arsitektonis yang sudah kehilangan estetika/arsitektonis.

Berikut ini bangunan yang tidak mewakili masa gaya sejarah tertentu yang dilihat dari nilai estetis yaitu bentuk dan ornamennya.

Tabel 3.1 *Bangunan yang tidak memiliki estetika*

Variabel	Gambar
Bentuk	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> A2 B2 </div>
Ornamen	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> A11 B16 </div>

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam memperkuat estetika ditinjau dari bentuk dan ornamennya adalah mempertahankan bentuk asli dan ornamennya.

Tabel 3.2 *Analisa bangunan yang tidak memiliki estetika*

Variabel	Teori	Ruko	Kondisi Eksisting	Masalah	Rekomendasi
Bentuk	Bentuk ialah satu titik temu antara ruang dan massa.	A2	Bentuknya tidak sesuai dengan arsitektur asal pada kawasan tersebut.	Bentuk bangunan ini tidak mewakili gaya sejarah diman ruko ini dibangun	Konservasi dilakukan dengan mengembali-kan bentuk ruko yang disesuaikan dengan bentuk ruko saat dibangun.
		B2	Bentuknya tidak sesuai dengan arsitektur asal pada kawasan tersebut.	Bentuk bangunan ini tidak mewakili gaya sejarah dimana ruko ini dibangun	Konservasi dilakukan dengan mengembali-kan bentuk ruko yang disesuaikan dengan bentuk ruko saat dibangun.
Ornamen	Ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek.	A11	Bangunan tersebut menggunakan kaca dimana pada jaman ruko ini dibangun belum menggunakan kaca	Ornamen pada bangunan ini tidak mewakili gaya sejarah diman ruko ini dibangun	Memperbaiki fasad dengan menambahkan ornamen yang dapat memperkuat estetika/ arsitektonis bangunan ini.
		B16	Penutup fasad tidak mencerminkan	Ornamen pada bangunan ini tidak	Memperbaiki fasad dengan

ornamen pada jaman ruko ini dibangun. mewakili gaya sejarah diman ruko ini dibangun menambahkan ornamen yang dapat memperkuat estetika/arsitektonis bangunan ini.

3.2 Kejamakan/tipikal

Kejamakan/tipikal, berkaitan dengan obyek yang mewakili kelas dan jenis khusus, tipikal yang cukup berperan. Berikut ini bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang tidak dilestarikan karena tidak mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan.

Tabel 3.3 *Bangunan yang tidak tipikal*

Variabel	Gambar
Kejamakan/tipikal	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>A16</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B21</p> </div> </div>

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikan kejamakan/tipikal ruko di Jalan Jend. Ahmad Yani adalah melestarikan kembali bangunannya agar sesuai dengan kejamakan/tipikal semula.

Tabel 3.4 *Analisa bangunan yang tidak tipikal*

Variabel	Teori	Ruko	Kondisi Eksisting	Masalah	Rekomendasi
Kejamakan/tipikal	Kejamakan/tipikal, berkaitan dengan obyek yang mewakili kelas dan jenis khusus, tipikal yang cukup berperan.	A16	Bangunan ini menggunakan material kaca pada fasad dimana bangunan ruko di sekitarnya kebanyakan tidak menggunakan kaca.	Bangunan ini tidak memiliki kesamaan material pada fasad dengan bangunan sekitarnya	Mengembalikan material pada fasad ini sesuai dengan kondisi material ini pada saat dibangun
		B21	Spanduk ruko ini menutupi fasad	Bangunan ini tidak memiliki kesamaan fasad dengan bangunan sekitarnya	Membuka spanduk ini agar tidak menutupi fasad

3.3 Kelangkaan

Kelangkaan, berkaitan dengan obyek yang mewakili sisa dari peninggalan terakhir gaya yang mewakili jamannya, yang tidak dimiliki daerah lain.

Berikut gaya bangunan yang tidak mewakili jamannya.

Tabel 3.5 Gaya bangunan yang mengalami kelangkaan.

Variabel	Gambar	
Kelangkaan		
	A56	B16

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga bangunan yang mengalami kelangkaan adalah menjaga bangunan tersebut dengan cara memelihara dan merawat bangunan tersebut dengan menggunakan bahan yang sama/sejenis atau memiliki karakter yang sama dengan mempertahankan detail ornamen bangunan yang telah ada.

Tabel 3.6 Analisa gaya bangunan yang mengalami kelangkaan.

Variabel	Teori	Ruko	Kondisi Eksisting	Masalah	Rekomendasi
Kelangkaan	Kelangkaan, berkaitan dengan obyek yang mewakili sisa dari peninggalan terakhir gaya yang mewakili jamannya, yang tidak dimiliki daerah lain.	A56	Bahan bangunan ini tidak sejenis dengan bahan bangunan di sekitarnya	Penggunaan bahan bangunan yang berbeda sehingga bentuk bangunannya tidak sama dengan sekitarnya.	Menggunakan bahan bangunan yang sejenis untuk menyamaratakan dengan bahan bangunan di sekitarnya
		B16	Bahan bangunan ini tidak sejenis dengan bahan bangunan di sekitarnya	Penggunaan bahan bangunan yang berbeda sehingga bentuk bangunannya tidak sama dengan sekitarnya.	Menggunakan bahan bangunan yang sejenis untuk menyamaratakan dengan bahan bangunan di sekitarnya

3.4 Keluarbiasaan/keistimewaan

Keluarbiasaan/keistimewaan, suatu obyek observasi yang memiliki bentuk paling menonjol, tinggi, dan besar. Keistimewaan memberi tanda atau ciri suatu kawasan tertentu.

Berikut bangunan-bangunan ruang yang tidak dilindungi karena tidak memiliki keistimewaan.

Tabel 3.7 Bangunan-bangunan ruang yang tidak dilindungi karena tidak memiliki keistimewaan.

Variabel	Gambar	
Keluarbiasaan/keistimewaan		
	A43	B11

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam melindungi bangunan ruko yang memiliki keistimewaan adalah apabila kondisi fisik bangunan buruk, roboh, terbakar atau tidak layak tegak harus dibangun kembali sama seperti semula sesuai aslinya.

Tabel 3.8 Analisa bangunan-bangunan ruang yang tidak dilindungi karena tidak memiliki keistimewaan.

Variabel	Teori	Ruko	Kondisi Eksisting	Masalah	Rekomendasi
Keluarbiasaan/ Keistimewaan	Keluarbiasaan/keistimewaan, suatu obyek observasi yang memiliki bentuk paling menonjol, tinggi, dan besar. Keistimewaan memberi tanda atau ciri suatu kawasan tertentu.	A43	Ruko tidak kelihatan karena ditutupi oleh spanduk yang besar.	Bangunan ini melanggar aturan tentang pemasangan iklan.	Pemasangan iklan harus ditata sehingga tidak menutupi fasad secara keseluruhan.
		B11	Bangunan mengalami kerusakan yang parah pada bagian struktur yang tersisa hanya fasad.	Bangunan ini tidak dilindungi.	Bangunan ini harus dibangun kembali sesuai dengan kondisi semula dengan bahan yang sama.

3.5 Peranan sejarah

Peranan sejarah, merupakan lingkungan kota atau bangunan yang memiliki nilai historis suatu peristiwa yang mencatat peran ikatan simbolis suatu rangkaian sejarah masa lalu dan perkembangan suatu kota untuk dilestarikan dan dikembangkan.

Berikut bangunan yang tidak berperan terhadap nilai sejarah dengan peristiwa perubahan dan/ atau perkembangan Kota Medan, nilai-nilai kepahlawanan, peristiwa perjuangan bangsa Indonesia, ketokohan, politik, sosial, budaya yang menjadi nilai kesejarahan pada tingkat nasional dan daerah untuk memperkuat jati diri bangsa.

Tabel 3.9 Bangunan yang tidak berperan terhadap nilai sejarah

Variabel	Gambar
Peranan sejarah	

Tabel 3.10 Analisa bangunan yang tidak berperan terhadap nilai sejarah

Variabel	Teori	Ruko	Kondisi Eksisting	Masalah	Rekomendasi
Peranan sejarah	Peranan sejarah, merupakan lingkungan kota atau bangunan yang memiliki nilai historis suatu peristiwa yang mencatat peran ikatan simbolis suatu rangkaian sejarah masa lalu dan perkembangan suatu kota untuk dilestarikan dan dikembangkan.	A38	Fasad bangunan ini terkesan menggunakan desain arsitektur modern	Menggunakan langgam yang berbeda menyebabkan bangunan mempengaruhi kawasan bernilai sejarah.	Mengembalikan fasad pada bangunan ini ke bentuk semula.
		B2	Fasad bangunan ini terkesan menggunakan desain arsitektur modern	Menggunakan langgam yang berbeda menyebabkan bangunan mempengaruhi kawasan bernilai sejarah.	Mengembalikan fasad pada bangunan ini ke bentuk semula.

3.6 Penguat citra kawasan

Penguat karakter kawasan, berkaitan dengan obyek yang mempengaruhi kawasan-kawasan sekitar dan bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan.

Berikut bangunan-bangunan dan bagian kota yang tidak mempengaruhi kawasan maupun lingkungan di sekitarnya.

Tabel 3.11 Bangunan-bangunan dan bagian kota yang tidak mempengaruhi kawasan maupun lingkungan di sekitarnya

Variabel	Gambar
Penguat kawasan citra	
	<p>A24</p> <p>B11</p>

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam memperkuat citra kawasan adalah memperkuat warna dan bentuk di setiap bangunan untuk memperkuat karakter di kawasan tersebut.

Tabel 3.12 Analisa bangunan-bangunan dan bagian kota yang tidak mempengaruhi kawasan maupun lingkungan di sekitarnya

Variabel	Teori	Ruko	Kondisi Eksisting	Masalah	Rekomendasi
Penguat citra kawasan	Penguat karakter kawasan, berkaitan dengan obyek yang mempengaruhi kawasan-kawasan sekitar dan bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan.	A24	Bangunan mengalami kerusakan pada bentuk dan tidak memiliki warna yang jelas.	Bangunan ini mengalami kehilangan warna sehingga memberi pengaruh buruk pada citra kawasan	Memperbaiki bentuk bangunan dan memberi warna sehingga memberi citra yang baik pada kawasan
		B11	Bangunan mengalami kerusakan pada bentuk dan tidak memiliki warna yang jelas.	Bangunan ini mengalami kerusakan sehingga memberi pengaruh buruk pada citra kawasan	Memperbaiki bentuk bangunan sehingga memberi citra yang baik pada kawasan

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Bangunan pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani perlu dilakukan konservasi untuk mengembalikan bentuk dan ornamennya sesuai dengan bentuk dan ornamen aslinya.
- Bangunan pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani materialnya perlu dikembalikan sesuai dengan kondisi pada saat dibangun.
- Bangunan pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani perlu menggunakan bahan bangunan yang sejenis untuk menyamaratakan dengan bahan bangunan di sekitarnya.
- Bangunan pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani perlu ditata kembali pemasangan iklannya agar tidak menutupi fasad secara keseluruhan juga bangunan ini harus dibangun kembali sesuai dengan kondisi semula dengan bahan yang sama.
- Bangunan pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani fasadnya perlu dikembalikan ke bentuk semula.
- Bangunan pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani bentuk dan warnanya perlu diperbaiki sehingga memberi citra yang baik pada kawasan.

Referensi

- [1] Attoe, W. 1989. "Perlindungan Benda Bersejarah". Dalam Catanese, Anthony J., Snyder, James, C. (Editor). Perencanaan Kota: 413-437. Jakarta: Erlangga.
- [2] Naftalia, Yenie. dkk. 2015. "Kajian Konservasi Bangunan Kuno Dan Kawasan Bersejarah Di Pusat Kota Lama Manado". Tersedia: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/viewFile/9679/9265>
- [3] Kyle, Marquis dan Walker, 1996; Al vares, 2006. "konservasi dibagi menjadi beberapa jenis." Tersedia: http://arinafaila.blogspot.com/2014/04/makalah-konservasi-bangunan-kuno_18.html
- [4] Tungka, Aristotulus., 2015. Materi Perkuliahan Teknik Konservasi dan Preservasi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [5] Antariksa. 2010. Melihat Sejarah dan Arsitektur Kawasan Pecinan. Architecture Articles. [http:// antariksaarticle.blogspot.com/](http://antariksaarticle.blogspot.com/) online diakses tanggal 15 Juli 2011